



**GAMBARAN PERILAKU ORANGTUA
TERHADAP PENCEGAHAN PENULARAN *COVID-19*
PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI PAUD DESA
TUNGGULREJO**

ARTIKEL

Oleh :

Elfatria Sri Rejeki

010117A023

**PROGAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
TAHUN 2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel berjudul :

**GAMBARAN PERILAKU ORANGTUA TERHADAP PENCEGAHAN
PENULARAN *COVID-19* PADA ANAK USIA PRASEKOLAH
DI PAUD DESA TUNGGULREJO**

Disusun oleh :

Elfatria Sri Rejeki

010117A023

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama Skripsi
Program Studi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo,

Ungaran, Januari 2021

Pembimbing Utama



Ns. Puji Lestari, S.Kep., M.Kes., (Epid).
NIDN.0022038101

Elfatria Sri Rejeki¹ Puji Lestari²
Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo

ABSTRAK

Latar Belakang: *World Health Organization* atau WHO menetapkan Covid-19 sebagai Pandemi karena telah menginfeksi 114 negara. Salah satu dampak dari pandemic ini yaitu diberlakukannya PSBB yang mana berbagai aktivitas rutin yang dilakukan anak selama disekolah tidak dapat dilakukan. Akibatnya, stimulasi dan pendampingan pembelajaran yang biasanya diberikan guru di sekolah kini bergeser kepada orang tua di rumah. Disini peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap anak usia prasekolah dalam perilaku pencegahan penularan covid-19. Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui gambaran perilaku orang tua terhadap pencegahan penularan covid-19 pada anak usia prasekolah di PAUD Desa Tunggulrejo.

Metode: Jenis penelitian ini adalah teknik penelitian deskriptif (*descriptive*) kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 51 wali murid PAUD Di Desa Tunggulrejo. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh wali murid PAUD Di Desa Tunggulrejo yaitu sebanyak 51 dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Instrumen penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner *spreading prevention of covid-19*. Analisis data penelitian menggunakan *analyse univariate* yaitu distribusi frekuensi.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar orang tua mempunyai perilaku baik yaitu sebanyak 32 wali murid (62,7%) dan sebanyak 17 wali murid (33,4%) menunjukkan perilaku cukup, serta didapatkan sebagian kecil responden sebanyak 2 wali murid (3,9%) menunjukkan perilaku tidak baik.

Saran: Orang tua dan tenaga pendidik diharapkan untuk memberikan pengetahuan serta menerapkan perilaku baik pada anak di usia prasekolah dalam pencegahan penularan covid-19, sehingga penularan covid-19 dapat dicegah melalui pengetahuan.

Kata kunci : Perilaku, Pencegahan *Covid-19*, Prasekolah

ABSTRACT

Background : World Health Organization or WHO was determined Covid-19 as a pandemic because it has infected to 144 countries. One of the impact from it is the enforcement of physical distancing in which there are many routine activities that children usually do while at school cannot be done. As a result, the stimulation and learning assistance that teachers usually provide in schools are now shifting to be parents' responsibility at home. Here the role of parents has a very big influence on preschoolers in covid-19 prevention behavior. The purpose of this research is to describe parents' behavior on prevention of covid-19 transmission in preschoolers at PAUD in Tunggulrejo Village.

Methods : The type of this research was descriptive quantitative. The population of this respondents were 51 PAUD pupils in Tunggulrejo Village. The sample in this research were all of the PAUD pupils in Tunggulrejo Village, namely 51 with total sampling technique. The instrument that used in this research was spreading prevention of covid-19 questionnaire. Analysis of research data used the univariate analysis frequency distribution.

Results: The results showed the most of the parents had good behavior, namely as many as 32 (62,7%) and as many as 17 parents (33,4%) showed adequate behavior, and a small proportion of respondents 2 (3,9%) showed bad behavior.

Suggestion: Parents and educators are expected to provide knowledge and apply good behavior to children at preschool age in preventing covid-19 transmission, so that covid-19 transmission can be prevented through knowledge.

Keywords: preschool-aged, behavior, prevention covid-19 transmission

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai Pandemi karena virus ini telah menyebar luas serta telah menginfeksi sebanyak 114 negara. Menurut WHO gejala awal yang dialami oleh pasien positif Covid-19 adalah gangguan

pernapasan ringan hingga sedang seperti demam, batuk kering, dan kelelahan, sedangkan pada lansia yang berusia diatas 60 tahun yang mempunyai riwayat gangguan kesehatan lain, Covid-19 dapat menimbulkan gejala lain yang lebih serius (WHO, 2020a).

Menyikapi situasi pandemi yang terjadi saat ini, maka pemerintah kementerian kesehatan mengeluarkan pedoman yang dapat dilakukan dalam upaya pencegahan Covid-19, yaitu diantaranya menjaga kebersihan diri secara keseluruhan dan rumah dengan cara :a. Menerapkan cuci tangan dengan sabun atau bisa juga dengan handsanitizer setelah memegang benda atau pada saat sebelum makan; b. sebisa mungkin untuk tidak menyentuh bagian wajah seperti mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang belum dicuci; c. hindari untuk melskukan jabat tangan; d. Jaga jarak aman pada orang yang memiliki gejala sakit pernafasan atau pada orang yang batuk dan bersin ;e. Usahakan selalu menutup mulut ketika batuk atau bersin dengan lengan atas bagian dalam atau dengan tisu, membuang tisu, dan segera cuci tangan; f. Segera mengganti baju/mandi setelah berpergian; g. Menyemprotkan desinfektan jika

perlu pada benda-benda terutama yang sering disentuh, seperti gagang pintu, dan lainnya. (Indonesia,2020).

Walaupun hasil *systematic review* dari Jonas F. Ludvigsson atas empat puluh lima makalah dan artikel yang relevan menyebutkan bahwa anak-anak sejauh ini hanya menyumbang 1%-5% dari kasus COVID-19 dengan tingkat kesembuhan tinggi dan tingkat kematian rendah akan tetapi memutus rantai penyebaran sedini mungkin dari anak yang bisa jadi tanpa gejala adalah hal yang harus dilakukan (Ludvigsson, 2020). Percikan bersin dan kontak fisik baik dengan orang yang bergejala maupun tidak adalah cara penyebaran virus yang utama, termasuk pada anak-anak. Alyson A Kelvin dan Scott Halperin menyebutkan bahwa anak-anak termasuk golongan yang rentan terpapar Covid-19. Walaupun beberapa anak tidak memiliki

gejala atau hanya menunjukkan gejala ringan, tetapi tidak menutup kemungkinan mereka menjadi fasilitator penyebaran virus. Anak-anak terutama yang masih berada di usia *golden age* akan sangat mudah untuk menirukan dan menerima rangsangan. Mereka perlu di arahkan untuk berperilaku sehat dan didukasi tentang Covid-19 supaya bisa menghindarkan diri mereka dari resiko terpapar dan memaparkan kepada orang lain terutama keluarganya sebagai wadah sosial utama mereka (Alzyood, M., Jackson, D., Aveyard, H., & Brooke, J, 2020) .

Dilihat dari jumlah kasus penderita Covid-19 dari usia anak, banyak orang beranggapan bahwasanya anak-anak tidak akan terinfeksi karena ketahanan tubuh mereka. Namun ternyata pemikiran mereka salah. Berdasarkan pemaparan dari Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) ,18 Mei lalu ada 584 anak

terkonfirmasi positif COVID-19, 14 di antaranya meninggal. Kemudian, untuk jumlah Pasien Dalam Pengawasan (PDP) berusia anak jumlahnya 3.324, 129 diantaranya meninggal. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menyebut penderita COVID-19 berusia 0-17 tahun mencapai 5 persen dari total kasus (Nawangsih, 2020). Lebih dari 90% dari 2.143 anak yang terkonfirmasi laboratorium atau terdiagnosis COVID-19 adalah asimtomatis, sakit ringan, atau sedang. Hanya 5,2% yang sakit berat dan 0,6% sakit kritis. Prevalensi sakit berat dan kritis pada anak usia <1 tahun 10,6%; 1-5 tahun 7,3%; 6-10 tahun 4,2%; 11-15 tahun 4,1%; dan 16-17 adalah 3%. (Bunga Rampai Artikel COVID-19, 2020).

Dalam artikel “Corona Virus Disease 2019, a Growing Threat to Children?”, Apakah Covid-19 sebuah ancaman besar bagi anak-

anak?, Pu yang mengungkapkan kekhawatiran dan kegelisahannya. Anak-anak yang terinfeksi Covid-19 sebagian besar hanya terlihat gejala ringan mirip dengan infeksi virus musiman lainnya, seperti terjadinya peningkatan suhu, anak mengalami batuk dan pilek.. Hal seperti ini biasanya tidak terlalu diperhatikan oleh orang tua, bahkan cenderung di abaikan. Padahal ini adalah ancaman yang nyata dalam lingkup sosial yang paling kecil. Pengabaian infeksi tanpa gejala pada anak-anak dapat menimbulkan paparan virus yang dapat meluas dari satu keluarga ke komunitas sosial yang lebih luas atau pada masyarakat. (Pu Yang, Pin Liu, Dan Li and Dongchi Zhao., 2020).

Orang tua harus bisa menunjukkan sikap dan perilaku yang baik seperti menerapkan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga

sikap dan perilaku tersebut dijadikan contoh/model bagi anaknya. Pentingnya orang tua sebagai pemegang kendali pada proses perkembangan anak memberikan pengetahuan, pendidikan dan pemahaman pada anak karena hal ini berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak tersebut. Karena itu, teladan sikap dan perilaku orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak-anak mereka. Hal ini penting karena pada fase perkembangan manusia, usia anak adalah tahapan untuk mencontoh sikap dan perilaku orang di sekitar mereka. Oleh karena itu menurut paparan yang telah dijelaskan diatas, bahwasanya perilaku orang tua disini sebagai Role Model sangat penting dalam pencegahan penularan Covid-19 pada anak usia prasekolah (Dewi, W. A. F, 2020).

TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku orang tua terhadap pencegahan penularan covid-19 pada anak usia prasekolah di PAUD desa Tunggulrejo.

METODE

Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan observasi. Teknik pengambilan sampel *total sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner perilaku orang tua yang terdiri dari 25 pertanyaan.

HASIL PENELITIAN

A. Analisis

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Persebaran Responden menurut Usia Responden wali murid PAUD di Desa Tunggulrejo

Usia	Frequency	Percent
17-25	13	25,5%
26-35	20	39,2%
36-45	16	31,4%

46-55	2
Total	51

Berdasarkan table 4.1 dapat dilihat bahwa dari 51 wali murid PAUD di Desa Tunggulrejo sebagian besar berada di rentang usia 26-35 sebanyak 20 wali murid (39,2%).

B. Analisis Univariat

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Gambaran perilaku orang tua terhadap pencegahan penularan covid-19 pada anak usia prasekolah di PAUD Desa Tunggulrejo

Perilaku	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	32	62,7 %
Cukup	17	33,4 %
Tidak baik	2	3,9 %
Total	51	100%

Dapat diketahui bahwa dari 51 wali murid di PAUD desa Tunggulrejo sebagian besar

mempunyai perilaku baik sebanyak 32 responden (62,7%), perilaku cukup 17 responden (33,4%) dan perilaku tidak baik sebanyak 2 responden (3,9%) .

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian gambaran perilaku orang tua terhadap pencegahan penularan covid-19 pada anak usia pra sekolah di PAUD Desa Tunggulrejo, yang dilakukan terhadap 51 responden wali murid PAUD di Desa Tunggulrejo, menunjukkan bahwa sebanyak 32 wali murid (62,7%) sudah mempunyai perilaku baik dalam pencegahan penularan covid-19 pada anak usia prasekolah dan sebanyak 17 wali murid (33,4%) menunjukkan perilaku cukup, serta didapatkan sebagian kecil responden sebanyak

2 wali murid (3,9%) menunjukkan perilaku tidak baik dalam perilaku pencegahan penularan covid-19 pada anak usia prasekolah.

Penelitian lain dibuktikan juga oleh (Purnamasari, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat kabupaten wonosobo tentang covid-19 dimana didapatkan hasil sebanyak 95% masyarakat Wonosobo mempunyai perilaku baik, bentuk perilaku yang ditunjukkan anatar lain kepatuhan menggunakan masker ,kepatuhan dalam mencuci tangan dengan sabun atau sanitizer , dan menjaga jarak atau physical distancing.

Perilaku pencegahan covid-19 merupakan aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencegah Covid-

19 (Melvin,. Ribka., 2020). Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan covid-19 yaitu pengetahuan tentang pencegahan covid-19, sikap tentang pencegahan covid-19 dan tindakan pencegahan covid-19. Pengetahuan merupakan hasil tahu, terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek-objek tertentu (Notoatmodjo, 2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu faktor predisposisi yang terdiri dari pengetahuan,sikap,tingkat pendidikan dan sosial ekonomi, faktor pemungkin yang terdiri dari tersedianya pelayanan kesehatan, rumah sakit, apotek, dan lain-lain serta faktor penguat yang terdiri dari kebijakan atau aturan tentang

pencegahan covid-19 (Lawrence Green). Perilaku pencegahan penyakit (health prevention behavior) adalah respon individu untuk melakukan pencegahan penyakit (Notoatmodjo, 2014). Tindakan pencegahan Covid-19 merupakan respon seseorang berupa tindakan nyata yang dilakukan orang tersebut untuk mencegah penyakit Covid-19. Tindakan pencegahan covid-19 akan mendorong terbentuknya perilaku pencegahan Covid-19. Faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengetahuan. Pengetahuan didapatkan melalui informasi yang dapat membentuk suatu opini atau pemikiran pada seseorang, apabila informasi tersebut cukup kuat maka dapat memberikan dasar afektif pada penilaian seseorang

dan kemudian akan terbentuk suatu sikap. Seseorang yang memiliki sikap positif dipengaruhi oleh pengetahuan positif dari orang tersebut. (Notoatmodjo, 2014). Hasil yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki perilaku baik dalam pencegahan penularan covid-19 walaupun ada beberapa yang berada di kategori cukup dan kurang baik.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan indikator karakteristik sebagian besar usia responden berada pada kelompok umur 26-35 tahun sebanyak 20 (32,9%). Sebanyak 16 responden (31,4%) berada pada rentang usia 36-45 tahun. Sebanyak 13 responden (25,5%) berada pada

rentang usia 17-25 tahun. Sebagian kecil responden sebanyak 2 responden berada pada rentang usia 46-55 tahun.

2. Berdasarkan indikator perilaku

Sebagian besar wali murid di PAUD desa Tunggulrejo sebagian besar mempunyai perilaku baik sebanyak 32 responden (62,7%), perilaku cukup 17 responden (33,4%) dan perilaku tidak baik sebanyak 2 responden (3,9%) .

Saran

1. Bagi Pihak PAUD di Desa

Tunggulrejo

Diharapkan agar tenaga pengajar dapat memperhatikan serta memberikan pengetahuan tentang pencegahan penularan *covid-19* kepada wali murid dan murid PAUD.

2. Bagi tenaga kesehatan dan

tenaga pendidik

Dapat digunakan sebagai salah satu alternatif intervensi yang dapat dimanfaatkan bagi tenaga kesehatan maupun pendidikan, agar penularan *covid-19* dapat dicegah melalui pengetahuan. Serta bagi tenaga kesehatan bisa melakukan penyuluhan serta memberikan pendidikan kesehatan di desa-desa untuk memberikan pengetahuan lebih mengenai *covid-19* beserta cara pencegahannya.

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan untuk pencegahan *Covid-19*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan variabel lain seperti tingkat pendidikan orang tua, tingkat pengetahuan atau lainnya yang mempengaruhi perilaku orang tua terhadap pencegahan penularan *covid-19* pada anak usia prasekolah. Teknik pengambilan data dapat digunakan selain menggunakan kuesioner yaitu dengan wawancara sehingga data yang didapat lebih akurat dan diperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pencegahan *covid-19*.

DAFTAR PUSTAKA

Alzyood,M.,Jackson,D., Aveyard, H., & Brooke, J, . (2020). COVID-19 reinforces the importance of hand washing . *Journal of Clinical Nursing*,

1-2.

Hewi, L., & Anaswati, L. . (2020).

Strategi Pendidik Anak Usia Dini
Era Covid-19 dalam
Menumbuhkan Kemampuan
Berfikir Logis. *Jurnal Obsesi :
Jurnal Pendidikan Anak Usia
Dini*, 5 (1), 158.

Kemenkes RI. (2020b). Pedoman
Pencegahan dan Pengendalian
Infeksi Corona Virus Disease
(Covid-19), *EV-04*.

Ludvigsson, J. F. (2020). Systematic
Review of COVID-19 in Children
Shows Milder Cases and A Better
Prognosis than Adults. *Acta
Paediatrica*.

Melvin., Ribka., A. (2020). Gambaran
perilaku Masyarakat Tentang
Pencegahan Covid-19 Di Desa
Tumani Kecamatan Maesaan
Kabupaten Minahasa Selatan.
Jurnal Kesmas, 9 No.7.